

**ABSTRACT**

Athriyana Santye Pattiwael. 2012. *Linguistic Representation of Social Actors Involved in Libyan Political Turmoil in The New York Times & The Tripoli Post*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Darma University.

Media, especially, newspapers, play a substantial role in disseminating the information of any prominent and attention-grabbing events in the form of their reportage. There are many readers who still naively presume that what they have in their hands is the reality itself. However, news texts do not merely mirror the reality; they establish versions of reality. The versions of reality are possible to be constituted due to the resources provided by the language. The grammatical constructions and vocabulary choices are the options available for the journalist to use. The journalists, whether they realize it or not, make various choices at various levels in the process of producing their news texts. As the result, the events, situation, the involved participants (social actors) and the relationship between them might be constituted differently. The constitution of the event in which the journalist make choice of describing the events, situation, the involved participants (social actors) and the relationship between them by manipulating grammatical construction and vocabulary choice is understood as the representation process. Different choices taken by the journalists in reporting certain events would produce different representation.

Embracing this discourse stance, this study took the political turmoil in Lybia, especially its second period of escalation as reported by *TNYT* and *TTP*, as its context. It focuses on how these two online newspapers represent Colonel Qaddafi – the regime and the rebel group as the involved participants (social actors) in the turmoil. Worked with 31 news texts collected and categorized according to the event category, it underwent two levels of analysis. Using transitivity analysis, the first analysis concentrated on the text level and aimed at finding the features of grammatical construction and vocabulary choice. The framework of Van Leeuwen's socio-semantic category was used further to reveal how *TNYT* and *TTP* represent Colonel Qaddafi – the regime and the rebel group through those analyzed constructions and choices. The possible representational meaning derived from the identified representational process was the next aim.

The result shows that both *TNYT* and *TTP* indeed made options in their way of representing the involved participants. They reported both participants mostly in material clause and verbal clause. There is an extremely fewest number of relational clauses and mental clause. *TNYT* and *TTP* show their options in working with material clause when they report the participants. The rebel group is reported in higher number of transitive clauses. This allocation presents the rebel group as the entity who has more power in realizing the events. *TTP* especially, reports Colonel Qaddafi – the regime mostly in intransitive clauses. When they report Colonel Qaddafi – the regime in transitive clauses, they allocate *range* as the second participant. Meanwhile, repetitive allocation of *goal* is found the transitive clauses report the rebel group. The rebel group's involvement in Colonel Qaddafi's death is reported receptive clauses repetitively. The receptive

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

clauses, on the other hand, are used to report Colonel Qaddafi's military movement which weaken his powerfulness as an actor in the events. On the side of verbal clauses, the analysis shows that they have their options in determining the allocation of the floor in the reportage in which the rebel group dominate the floor. When reporting the rebel group's acts of saying, the quotation pattern shows that floor is dominated by the legitimized authority.

*TNYT* and *TTP* then work further on manipulating these constructions and choices by using some representation strategies in order to derive certain representational meanings. The analysis shows that *TNYT* and *TTP* exclude the rebel group in the event of Colonel Qaddafi's death. They also exclude Colonel Qaddafi – the regime by backgrounding them in the reporting their military movement. These two participants are included through some strategies namely functionalization, active – passive role attachment, determination by differentiation, classification, nomination, and appraisalment.

The representational meanings that these representation processes might convey in relation to Colonel Qaddafi and his regime are they are the less powerful participant in the turmoil. They are pinned down by the rebel group's progressive movement. They are moving, yet passively. They are insignificant as reflected through their limited voice. They are the shared-enemy of not only the Libyans but also the international community. Regarding Colonel Qaddafi as a leader, he is represented as he is represented as a leader who is harsh, ruthless, severe, cruel and arrogant. On the other hand, *TNYT* and *TTP* tend to represent rebel group as the involved participant who is more active and progressive in their military movement and political measures. They are more powerful, then are more significant. The rebel group is the dynamic force in the turmoil. They are still faithful to their agenda of eradicating Colonel Qaddafi's dictatorship and tyranny, but they are never responsible for it. In spite of the revolution they raise, they are the legitimate governmental body. They are committed to their values in struggling for democratic and decentralized government.

## ABSTRAK

Athriyana Santya Pattiwael. 2012. *Linguistics Representation of Social Actors Involved in Libyan Political Turmoil in The New York Times & The Tripoli Post*. Yogyakarta: Program Paskasarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Media, terutama surat kabar, memainkan peranan yang sangat penting dalam menyebarkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa penting dan menarik perhatian dalam pemberitaannya. Banyak pembaca yang dengan begitu mudahnya masih beranggapan bahwa apa yang mereka baca adalah kenyataan. Akan tetapi, teks-teks berita bukan merupakan cerminan dari kenyataan semata; mereka menciptakan versi kenyataannya sendiri. Versi kenyataan itu kemungkinan diciptakan melalui sumber yang tersedia dalam bahasa tersebut. Penyusunan tata bahasa dan pemilihan kata merupakan pilihan yang tersedia untuk digunakan oleh para jurnalis. Para jurnalis membuat beragam pilihan di tiap tahap dalam proses penulisan teks baru mereka secara mereka sadari atau tidak. Hal itu mengakibatkan peristiwa-peristiwa, situasi, para pihak yang terlibat (pelaku sosial) dan hubungan di antara mereka dapat dilaporkan dengan cara yang berbeda. Penyusunan peristiwa di mana jurnalis membuat pilihan dalam menggambarkan peristiwa-peristiwa, situasi, para pihak yang terkait (pelaku sosial) dan hubungan di antara mereka dengan memanipulasi penyusunan tata bahasa dan pemilihan kata dikenal sebagai proses representasi. Variasi pilihan yang diambil oleh para jurnalis dalam melaporkan kejadian-kejadian tertentu akan menghasilkan representasi yang berbeda.

Dengan bertumpu pada wacana ini, penelitian ini memilih konflik politik di Libia, khususnya periode kedua peningkatan konflik sebagai konteksnya seperti dilaporkan oleh *The New York Times (TNYT)* dan *The Tripoli Post (TTP)*. Penelitian ini berpusat pada bagaimana kedua surat kabar online ini merepresentasikan Kolonel Qaddafi dan rezimnya dan kelompok pemberontak sebagai pihak yang terlibat (pelaku sosial) dalam konflik tersebut. Dengan menggunakan 31 teks berita yang dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut kategori peristiwa, penelitian ini dilakukan dalam dua tahap analisis. Dengan menggunakan analisis *transitivity*, analisis pertama berfokus pada level teks dan bertujuan menemukan karakteristik penyusunan tata bahasa dan pemilihan kata. Kemudian, kerangka kategori sosio-semantik Van Leeuwen digunakan untuk mengungkapkan bagaimana *TNYT* dan *TTP* merepresentasikan Kolonel Qaddafi dan rezimnya dan kelompok pemberontak. Makna representasi yang mungkin muncul sebagai akibat dari proses representasi yang teridentifikasi merupakan tujuan selanjutnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *TNYT* dan *TTP* memang membuat pilihan dalam cara mereka merepresentasikan para pihak yang terlibat. Sebagian besar, mereka melaporkan kedua belah pihak dengan menggunakan klausa *material* dan *verbal*. Klausa *relational* dan *mental* ditemukan dalam jumlah yang sangat sedikit. *TNYT* dan *TTP* menunjukkan bahwa pilihan mereka dalam menggunakan klausa *material* terjadi ketika mereka memberitakan pihak-pihak yang berperan. Kelompok pemberontak dilaporkan dalam klausa *transitive*

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan jumlah yang lebih tinggi. Struktur ini menampilkan kelompok pemberontak sebagai keberadaan yang lebih memiliki kekuasaan di dalam peristiwa tersebut. Sebagian klausa melaporkan, Kolonel Qaddafi—sang penguasa dengan menggunakan klausa *receptive* secara berulang-ulang, terutama *TTP*. Ketika melaporkan Kolonel Qaddafi—sang penguasa dengan menggunakan klausa *transitive*, mereka menempatkan *range* sebagai pihak kedua. Sementara itu, pengulangan penempatan *goal* ditemukan dalam klausa *transitive* yang memberitakan kelompok pemberontak. Keterlibatan kelompok pemberontak di dalam peristiwa meninggalnya Kolonel Qaddafi diberitakan dengan menggunakan klausa *receptive* secara berulang-ulang. Di lain pihak, klausa *receptive* digunakan untuk memberitakan pergerakan militer Kolonel Qaddafi yang melemahkan kekuasaannya sebagai seorang pelaku. Di dalam klausa *verbal*, analisis menunjukkan bahwa mereka memiliki pilihan dalam menentukan penempatan bagian di dalam pemberitaan dimana kelompok pemberontak mendominasinya. Ketika memberitakan cara berbicara kelompok pemberontak, pola kutipan menunjukkan bahwa bagian tersebut didominasi oleh kewenangan yang sah.

*TNYT* dan *TTP* kemudian melakukan manipulasi terhadap penyusunan dan pemilihan ini dengan menggunakan beberapa strategi representasi yang bertujuan untuk memperoleh beberapa makna representasi. Analisis menunjukkan bahwa *TNYT* dan *TTP* tidak melibatkan kelompok pemberontak dalam peristiwa meninggalnya Kolonel Qaddafi. Mereka juga tidak melibatkan Kolonel Qaddafi—sang penguasa dengan cara menjadikannya latar belakang di dalam pemberitaan pergerakan militer mereka. Kedua pelaku ini dilibatkan melalui beberapa strategi seperti *functionalization*, *active – passive role attachment*, *determination by differentiation*, *classification*, *nomination*, dan *appraisement*.

Makna yang muncul sebagai akibat dari proses representasi terhadap Kolonel Qaddafi dan rezimnya adalah mereka merupakan pelaku yang kurang berkuasa di konflik tersebut. Mereka terdesak oleh gerakan kelompok pemberontak yang semakin menguat. Mereka melakukan pergerakan, tetapi lamban. Peranan mereka kurang penting yang tercermin dari suara mereka yang terbatas. Mereka adalah musuh, bukan hanya bagi masyarakat Libia tetapi juga bagi masyarakat internasional. Berkaitan dengan peranan Kolonel Qaddafi sebagai seorang pemimpin, beliau direpresentasikan sebagai seorang pemimpin yang kasar, lalim, bengis, kejam dan arogan. Di lain pihak, *TNYT* dan *TTP* cenderung merepresentasikan kelompok pemberontak sebagai pelaku yang lebih aktif dan maju di dalam pergerakan militer dan langkah politik mereka. Mereka lebih berkuasa yang kemudian menjadikan mereka lebih signifikan. Kelompok pemberontak merupakan kekuatan dinamis di dalam konflik politik di Libia. Mereka masih setia kepada agenda mereka untuk menghapuskan kepemimpinan diktator dan tiran dari Kolonel Qaddafi, tetapi mereka tidak pernah bertanggung jawab terhadap hal itu. Meskipun mereka yang mendorong lahirnya revolusi, mereka merupakan badan pemerintahan yang resmi. Mereka berkomitmen kepada prinsip mereka dalam memperjuangkan pemerintahan yang desentralis dan demokratis.